

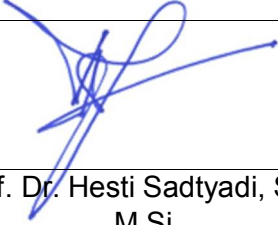


SISTEM MANAJEMEN MUTU
SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI (STABN) RADEN WIJAYA
WONOGIRI-JAWA TENGAH



PEDOMAN MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh: Ketua UPT Penjaminan Mutu	Diperiksa Oleh: Wakil Ketua I Bidang Akademik	Disahkan Oleh: Ketua
		
Mirrah Megha Singamurti, M.Pd. NIP. 199209242018012003	Dr. Mujiyanto, S.Ag., M.Pd NIP. 197003181999031004	Prof. Dr. Hesti Sadtyadi, S.E., M.Si NIP. 197106151999031002
No. Dokumen:	Tanggal Revisi : 00	
Tanggal Terbit:	Halaman : 23 halaman	
PERINGATAN		
<i>Dokumen ini adalah milik STABN Raden Wijaya Wonogiri</i>		
<i>dan TIDAK DIPERBOLEHKAN dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa seijin UPT Penjaminan Mutu</i>		
Alamat: Jl. Kantil, Bulusulur, Wonogiri		



KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI
RADEN WIJAYA WONOGIRI JAWA TENGAH
NOMOR 287 TAHUN 2020
TENTANG
PEDOMAN MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM
PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA
WONOGIRI JAWA TENGAH TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA
WONOGIRI JAWA TENGAH

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan Kompetensi dan informasi tentang ketercapaian hasil implementasi kurikulum dalam bentuk IPK, lama studi, dan penilaian kinerja dosen pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah;
 - b. bahwa keputusan ini Sebagai Pedoman Monitoring Dan Evaluasi Kurikulum Pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Tahun 2018;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah tentang Pedoman Monitoring Dan Evaluasi Kurikulum Pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Tahun 2018.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2012 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);





Kasubbag. Akademik dan Kemahasiswaan	Paraf		
	Kasubbag Umum	Kabag. AAKU	Waket. Bid. Akademik

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA WONOGIRI JAWA TENGAH TENTANG PEDOMAN MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA WONOGIRI JAWA TENGAH TAHUN 2018.

KESATU : Menetapkan Pedoman Monitoring dan Evaluasi Kurikulum Sebagai Pedoman Dalam Melaksanakan capaian pembelajaran dan penilaian, dan keputusan sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;

Paraf			
Kasubbag. Akademik dan Kemahasiswaan	Kasubbag Umum	Kabag. AAKU	Waket. Bid. Akademik
			

KEDUA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dikemudian hari akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Wonogiri
Pada tanggal 21 Oktober 2020

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA
NEGERI RADEN WIJAYA WONOGIRI JAWA
TENGAH



DAFTAR ISI

SK KETUA.....	
DAFTAR ISI.....	3
PRAKATA.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan Monitoring dan Evaluasi	2
D. Manfaat Monitoring dan Evaluasi	3
BAB II MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	4
A. Prinsip Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran.....	4
B. Mekanisme Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi.....	5
C. Aspek yang Dievaluasi.....	6
D. Instrumen Monev dan Kualifikasi Penilaian	7
BAB III PENUTUP	26

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana, para Buddha dan Bodhisatva karena berkat dukungan karma baik penulis dapat menyusun panduan monitoring kurikulum dan pembelajaran STABN Raden Wijaya Wonogiri.

Penulisan panduan monitoring kurikulum dan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas mutu pendidikan dan pengajaran di lingkungan STABN Raden Wijaya. Laporan panduan monitoring kurikulum dan pembelajaran dapat tersusun atas doa dan dukungan dari berbagai pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. Hesti Sadtyadi, S.E., M.Si., selaku Ketua STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang telah memberikan support kepada Tim penyusun.
2. Dr. Mujiyanto, S.Ag., M.Pd selaku Wakil ketua bidang akademik, Hariyanto, M.Pd selaku wakil ketua bidang administrasi umum dan Marjianto, M.Si selaku Wakil Ketua Bidang kemahasiswaan.

Penulis menyadari bahwa panduan monitoring kurikulum dan pembelajaran ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi lebih baiknya panduan monitoring kurikulum dan pembelajaran penulis terima dengan senang hati. Semoga dengan panduan monitoring kurikulum dan pembelajaran, semua pihak dapat merasakan manfaatnya dan dapat membantu kemajuan institusi dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah.

Wonogiri, Juli 2021

Ketua UPT Penjaminan Mutu



Mirrah Megha Singamurti, M.Pd.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan inti di setiap perguruan tinggi. Pembelajaran yang tepat perlu terlaksana dalam rangka pencapaian kompetensi mahasiswa agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan. Sementara itu, kurikulum merupakan ruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum memandu tenaga pendidik (dosen) untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, baik pada ranah pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dengan demikian, peninjauan dan evaluasi terhadap kurikulum dan pembelajaran perlu dilakukan untuk meyakinkan agar kualitas mutu perguruan tinggi tetap terjaga. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri-Jawa Tengah mempunyai komitmen yang tinggi untuk memberikan kualitas yang terbaik dalam pengelolaan perguruan tinggi sehingga tercipta akuntabilitas. Berkaitan dengan hal maka disusunlah buku **Panduan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran**.

Peninjauan kurikulum dan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk perbaikan terhadap kurikulum dan pembelajaran yang sedang dijalankan atau yang sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi kurikulum dan pembelajaran merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk melakukan penilaian terhadap kurikulum dan pembelajaran secara menyeluruh. Baik peninjauan maupun evaluasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan terhadap rancangan, implementasi, dan hasil-hasil yang dicapai. Peninjauan terhadap rancangan kurikulum dan pembelajaran dilakukan melalui telaahan terhadap seluruh komponen kurikulum yang tertuang dalam struktur kurikulum, deskripsi mata kuliah, silabus dan RPS. Sedangkan peninjauan terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dilakukan terhadap kinerja pembelajaran serta pemanfaatan sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Sementara itu, peninjauan terhadap hasil dilakukan melalui telaahan terhadap kinerja mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan serta pencapaian hasil belajar (IP/IPK) yang diperoleh mahasiswa. Evaluasi terhadap rancangan kurikulum dan pembelajaran dilakukan melalui telaahan terhadap seluruh komponen kurikulum yang tertuang dalam struktur kurikulum, deskripsi mata kuliah, silabus dan SAP. Sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dilakukan terhadap kinerja pembelajaran serta pemanfaatan sarana pendukung kegiatan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL).

Monitoring dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan tidak terkecuali di STABN Raden Wijaya Wonogiri. Monev pengembangan kurikulum dan pembelajaran dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu dengan melibatkan Tim Penjaminan Mutu tiap jurusan dan

prodi yang dilakukan secara silang. Kegiatan monev dilakukan dengan melihat langsung dokumen kurikulum setiap program studi dan memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Data hasil monev merupakan data kondisi jurusan yang menjadi dasar program kerja institusi untuk pengembangan jurusan. Selain itu, data yang diperoleh dapat menjadi penuntun jurusan melakukan evaluasi diri, menetapkan rencana tindak lanjut, dan perbaikan secara terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang ditetapkan. Hasil Monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran disusun dalam sebuah laporan untuk disampaikan kepada Ketua melalui Wakil Ketua Bidang Akademik, untuk ditindak lanjuti dan dilakukan upaya perbaikan melalui rapat pimpinan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri-Jawa Tengah adalah:

1. Kepmendiknas No. 232/U/2000, Kepmendiknas No. 045/U/2002, Pasal 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
3. UU No.12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
4. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Perpres No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
7. PP. No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. PP No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan.
9. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

C. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Pedoman ini disusun dengan tujuan:

1. Untuk memastikan bahwa semua proses implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan rencana.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi yang membutuhkan penanganan segera.
3. Untuk mengetahui hasil dari semua proses kurikulum, meliputi pengadaan buku, pelatihan, proses pembelajaran dan pendampingan.

4. Untuk mengetahui hasil penerapan kurikulum baru terhadap mahasiswa, dosen dan pengelolaan akademik.
5. Agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya serta memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan.
6. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan di STABN Raden Wijaya Wonogiri.
7. Untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri-Jawa Tengah mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar pembelajaran.

D. Manfaat Monitoring dan Evaluasi

1. Hasil monev merupakan data yang sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar perbaikan proses implementasi kurikulum dan pembelajaran.
2. Hasil monev digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun kebijakan berikutnya untuk menjamin kesinambungan implementasi kurikulum dan pembelajaran.

BAB II MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. PRINSIP PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Prinsip pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berbasis evaluasi diri;
2. Integritas dan tanggung jawab
3. Meningkatkan mutu pengembangan
4. Meningkatkan profesionalisme jurusan dan dosen; Adapun prosedur evaluasi kurikulum yaitu;

1. Komponen Evaluasi

a. Input

Evaluasi terhadap input dilakukan terhadap beberapa aspek yaitu:

- 1) Aspek mahasiswa adalah evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa baru melalui potensi dasar akademik dan bahasa Inggris serta wawancara
- 2) Aspek tenaga edukatif adalah evaluasi terhadap kemampuan dosen dalam mengimplementasikan silabus
- 3) Aspek lingkungan adalah analisis terhadap suasana lingkungan kampus yang kondusif terhadap pembelajaran
- 4) Aspek alumni adalah evaluasi terhadap kesesuaian kurikulum dengan dunia kerja
- 5) Aspek pengguna lulusan adalah analisis terhadap *learning outcome* yang dibutuhkan oleh pengguna.

b. Proses

Evaluasi dalam proses diarahkan terhadap beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Penerapan asesmen otentik terhadap mahasiswa
- 2) Kemampuan metodologi tenaga edukatif
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran

c. Produk

Evaluasi produk diarahkan terhadap beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Kelayakan / mutu lulusan
- 2) Pencapaian tujuan pendidikan melalui nilai prestasi belajar mahasiswa
- 3) Pengembangan bahan ajar

2. Implementasi terhadap program studi secara empirik sebagai berikut: (Implementasi dari hasil proses evaluasi)

- a. Mata kuliah akan hilang

- b. Mata kuliah akan dirubah / diganti substansinya
 - c. Mata kuliah akan disempurnakan
3. Kurikulum yang dihasilkan
- Berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan maka dihasilkan strukturkurikulum.

B. Mekanisme Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh Jurusan yang membentuk Gugus Penjamin Mutu pada setiap akhir semester, dilakukan berdasarkan standar akademik STABN Raden Wijaya Wonogiri, buku Standar Operasional Prosedur Akademik Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri-Jawa Tengah dan Audit Mutu Akademik Internal yang dilaksanakan oleh SPM dan diselenggarakan setiap tahun. Selain itu monitoring dan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh jurusan merujuk pada Buku Panduan Perencanaan, Pengembangan dan Pemutakhiran Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri-Jawa Tengah untuk melihat kesesuaian capaian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta sistem evaluasi program pembelajaran. Melalui monitoring dan evaluasi diperoleh data mengenai relevansi kurikulum yang dikembangkan yang dapat digunakan untuk peninjauan kurikulum sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pemangku kebijakan dan perkembangan IPTEKS.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkala (4 tahunan) dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Hasil evaluasi kurikulum didokumentasikan dalam bentuk dokumen analisis dan evaluasi peninjauan kurikulum jurusan yang ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu secara berkesinambungan. Hasil monitoring dan evaluasi peninjauan kurikulum ditindaklanjuti dengan perubahan kurikulum pada Pedoman Akademik setiap tahunnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap tahun. Hal penting yang harus dilakukan dalam monev kurikulum adalah dasar pengembangan kurikulum program studi yakni:

1. Merujuk pada semua Peraturan Pendidikan Tinggi yang terkait dengan kurikulum;
2. Memahami unsur-unsur deskripsi KKNI;
3. Standar minimal pendidikan yang harus dipenuhi pada SNPT;
4. Mengimplementasikan Standar dan Kebijakan Pengembangan Kurikulum yang ditetapkan STABN Raden Wijaya Wonogiri;
5. Mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja lulusan; dan
6. Sesuai visi, misi dan tujuan program studi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran dilaksanakan sesuai mekanisme seperti pada Tabel 2.1.

No	Kegiatan	Pelaksana
1.	Pembentukan Tim Monev Kurikulum dan Pembelajaran melalui Surat Keputusan Ketua.	UPT penjaminan Mutu
2.	Penyiapan instrumen Monitoring dan Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran	Tim Monev
3.	Penyusunan Agenda Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran sertapemberitahuan pelaksanaan Monev ke Jurusan dan Prodi, tembusan ke Ketua melalui WR I sebagai laporan.	UPT penjaminan Mutu dan Tim Monev
4.	Pelaksanaan MonevKurikulum dan Pembelajaran di Masing-Masing Jurusan dan Prodi.	Tim Monev
5.	Identifikasi, dan analisis data hasil Monev.	Tim Monev
6.	Penyusunan rekomendasi hasil Monev	Tim Monev dan UPT penjaminan Mutu
7.	Pengiriman rekomendasi dan laporan ke Ketua STABN Raden Wijaya, melalui Wakil Ketua I	UPT penjaminan Mutu
8.	Tindak lanjut hasil monev kurikulum, melalui Rapat Pimpinan.	Ketua/ WR I
9.	Jurusan dan Prodi melakukan rapat untuk tindak lanjut penetapan langkah dan strategi perbaikan/penyempurnaan	Kajur dan Kaprodi

C. Aspek yang Dievaluasi

Aspek yang dievaluasi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum jurusan mencakup 6 (enam) indikator penilaian sedangkan monitoring dan evaluasi pembelajaran mencakup 11 (sebelas) indikator penilaian. Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan Monev kurikulum dan pembelajaran mencakup:

1. Kesesuaian dengan visi, misi dan tujuan jurusan;
2. Kelayakan dengan profil dengan kompetensi lulusan;
3. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan isi pembelajaran/bahan kajian;
4. Kesesuaian antara isi pembelajaran/bahan kajian dan mata kuliah;
5. Ketepatan strategi/metode proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran; dan
6. Ketepatan sistem penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran.

Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi jurusan. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi tersebut dirumuskan dalam bahan kajian yang tercakup dalam IPTEKS pendukung.

Kesesuaian kurikulum dengan visi, misi dan tujuan pendidikan jurusan penting dianalisis secara tepat karena akan menentukan kespesifikan atau keunggulan jurusan dalam bidang tertentu dibandingkan dengan jurusan sejenis pada perguruan tinggi lainnya. Berbeda halnya dengan analisis inti keilmuan yang dianalisis dan selanjutnya disekapi oleh konsorsium atau ketua program studi sejenis (jika tidak memiliki konsorsium), yang sifatnya relatif sama di antara jurusan.

D. Instrumen Monev dan Kualifikasi Penilaian

1. Instrumen Monev Pengembangan Kurikulum

1. Kejelasan dan kelengkapan dokumen kebijakan tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum di STAB Raden Wijaya Wonogiri	
7	Terdapat dokumen yang mencakup kebijakan, peraturan, dan pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum secara berkala kurang atau setiap 5 tahun.
6	Terdapat dokumen yang mencakup kebijakan, peraturan, dan pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.
5	Terdapat dokumen yang mencakup kebijakan, peraturan, tetapi tidak terdapat pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.
4	Terdapat dokumen tentang kebijakan, tetapi tidak terdapat peraturan dan pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.
3	Terdapat kebijakan tertulis yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala, tetapi belum dituangkan dalam bentuk dokumen formal, misalnya SK Ketua.
2	Terdapat kebijakan tidak tertulis yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.
1	Tidak terdapat kebijakan tertulis maupun tidak tertulis tentang penyusunan dan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.
2. Pelibatan <i>stake-holders</i> (dosen, alumni, mahasiswa, dan pengguna) dalam penyusunan kurikulum di STAB Raden Wijaya Wonogiri	
7	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan 6 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan.
6	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan 5 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan.
5	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan 4 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan.
4	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan 3 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3)

	alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan.
3	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan dosen saja.
2	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi saja.
1	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh ketua program studi saja.
3. Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum	
7	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum yang diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu secara berkelanjutan.
6	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu secara berkelanjutan.
5	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang tidak ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu secara berkelanjutan.
4	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala, tidak disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang tidak ditindaklanjuti.
3	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala dan tidak dianalisis serta tidak ditindaklanjuti.
2	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum yang masih berupa draf dan belum lengkap.
1	Tidak terdapat pedoman dan dokumen monitoring serta evaluasi pengembangan kurikulum program studi.
4. Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi	
7	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap serta rencana implementasi kurikulum yang sistematis.
6	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap serta rencana implementasi kurikulum namun kurang sistematis.
5	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap serta rencana implementasi kurikulum tetapi tidak sistematis.
4	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap namun belum ada rencana implementasi kurikulum.
3	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi namun tidak lengkap.
2	Tidak terdapat dokumen tertulis yang menyatakan kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi.

1	Tidak terdapat kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program
5. Kesesuaian kurikulum dengan perkembangan IPTEKS Bidang Pendidikan dan kebutuhan masyarakat.	
7	Terdapat dokumen lengkap yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta mekanisme penyesuaian kurikulum secara berkala.
6	Terdapat dokumen lengkap yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta mekanisme penyesuaian kurikulum tetapi tidak secara berkala.
5	Terdapat dokumen lengkap yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat, namun tidak ada mekanisme penyesuaian kurikulum.
4	Terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa kurikulum c u k u p sesuai dengan Perkembangan IPTEKS bidang pendidikan tetapi belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3	Terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan tetapi kurang lengkap dan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2	Terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat.
1	Tidak terdapat dokumen yang mendasari pengembangan kurikulum.
6. Beban Satuan Kredit Semester (sks) Program Sarjana (S-1)	
7	Beban belajar mahasiswa 144 – 160 sks.
6	Beban belajar mahasiswa lebih dari 160 sks.
5	Beban belajar mahasiswa 134 – 143 sks.
4	Beban belajar mahasiswa 124 – 133 sks.
3	Beban belajar mahasiswa 114 – 123 sks.
2	Beban belajar mahasiswa 104 – 113 sks.
1	Beban belajar mahasiswa kurang dari 104 sks.

Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan *range* berikut ini:

Tabel 2. Range Penilaian Monitoring dan Evaluasi

Range Nilai	Konversi Angka Mutu Kualifikasi
≤ 2.00	Perbaikan menyeluruh dan mendesak
2.01-3.00	Perbaikan Mayor
3.01-4.00	Perbaikan minor
4.01-5.00	Cukup
5.01-6.00	Baik
6.01-7.00	Sangat Baik

2. Instrumen Monev Pembelajaran

1. Keberadaan dan fungsi unit pengkajian dan pengembangan sistem dan mutu pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berekspresi, bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber yang hasilnya dimanfaatkan oleh institusi	
7	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh program studi dan institusi di dalam dan luar negeri secara berkesinambungan.
6	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh program studi dan institusi lain di dalam dan luar negeri.
5	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh program studi dan institusi lain di dalam negeri.
4	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran serta hasilnya dimanfaatkan oleh program studi.
3	Terdapat unit yang mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan system serta mutu pembelajaran, tetapi hasilnya belum dimanfaatkan oleh program studi sendiri.
2	Terdapat rencana pengembangan unit yang melakukan pengkajian maupun pengembangan sistem dan mutu pembelajaran yang terdokumentasi.
1	Tidak terdapat unit pengkajian dan tidak melakukan pengkajian maupun pengembangan sistem dan mutu pembelajaran.
2. Kejelasan sistem pengendalian mutu pembelajaran yang diterapkan institusi termasuk proses monitoring, evaluasi, dan pemanfaatannya	
7	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, syarat kelulusan, dan pemanfaatan beragam sumber belajar, yang dilaksanakan secara konsisten, dimonitor, dan dievaluasi secara formatif dan sumatif secara berkala, serta pemanfaatannya bagi peningkatan mutu pembelajaran.
6	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, syarat kelulusan, dan memanfaatkan beragam sumber belajar, yang dilaksanakan secara konsisten, dimonitor, dan dievaluasi secara formatif, namun belum dimanfaatkan bagi peningkatan mutu pembelajaran.
5	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan, monitoring dilaksanakan secara konsisten tetapi belum dievaluasi, serta belum dimanfaatkan bagi peningkatan mutu pembelajaran.

4	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan, namun monitoring dan evaluasinya belum dilaksanakan secara konsisten, serta belum dimanfaatkan bagi peningkatan mutu pembelajaran.
3	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar dan syarat kelulusan, namun monitoring dan evaluasinya belum dilaksanakan.
2	Terdapat rencana pengembangan sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan.
1	Tidak terdapat sistem pengendalian mutu pembelajaran yang menjamin mutu penyelenggaraan proses pembelajaran.
3. Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran	
7	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, serta dilaksanakan secara konsisten dan ditingkatkan terusmenerus.
6	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, serta dilaksanakan secara konsisten.
5	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum secara konsisten.
4	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, namun belum dilaksanakan.
3	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran tetapi belum lengkap.
2	Terdapat rencana penyusunan pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran.
1	Tidak terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran.
4. Kebijakan tentang penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa	
7	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa yang diimplementasikan pada program studi dengan evaluasi secara berkala.

6	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa yang diimplementasikan pada program studi dengan evaluasi tetapi belum dilakukan secara berkala.
5	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa yang diimplementasikan pada program studi tetapi belum dievaluasi.
4	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa tetapi belum diimplementasikan pada program studi.
3	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa program studi tetapi belum dilengkapi dengan nancangan implementasinya.
2	Terdapat rencana penyusunan kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa.
1	Belum terdapat penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa.
5. Persentase penerapan metode pembelajaran yang mempergunakan pendekatan <i>student-centered learning</i> dari seluruh program studi	
7	85-100% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
6	70-84% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
5	50-69% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
4	30-49% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
3	10-29% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
2	<10% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
1	Tidak terdapat metode pembelajaran yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa
6. Peran serta tenaga ahli/ pakar sebagai pembicara dalam seminar/ pelatihan, pembicaratamu dari luar perguruan tinggi sendiri untuk peningkatan mutu pembelajaran.	
7	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik di dalam maupun luar negeri secara terprogram setiap tahun.
6	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri tetapi belum terprogram setiap tahun.
5	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri dalam 2 tahun terakhir.
4	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri dalam 3 tahun terakhir.

3	Rencana peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri yang terdokumentasi.
2	Rencana peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran dari dalam negeri yang terdokumentasi.
1	Belum pernah melibatkan tenaga ahli/pakar baik dari dalam maupun luar negeri.
7. Pelaksanaan perkuliahan teori untuk mengembangkan kompetensi professional	
7	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri yang terjadwal.

6	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka, tugas terstruktur yang terjadwal, dan tugas mandiri tidak terjadwal.
5	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka terjadwal, tugas terstruktur, dan tugas mandiri tidak terjadwal.
4	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka terjadwal, tugas terstruktur tidak terjadwal, dan tanpa tugas mandiri.
3	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka terjadwal dan tugas mandiri tidak terjadwal, dan tanpa tugas terstruktur.
2	Perkuliahan dilakukan hanya dalam bentuk tatap muka yang terjadwal.
1	Perkuliahan dilakukan hanya dalam bentuk tatap muka tidak terjadwal.
8. Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum	
7	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan dosen.
6	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan dosen.
5	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan asisten/laboran/teknisi dengan refleksi.
4	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan asisten/laboran/teknisi tanpa refleksi.
3	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio tanpa bimbingan.
2	Perkuliahan praktek dilakukan tidak di laboratorium/bengkel/studio.
1	Perkuliahan praktek tidak dilakukan.
9. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran	
7	ICT digunakan dalam bentuk: (1) e-learning, (2) sumber belajar, (3) media pembelajaran yang dibuat sendiri, (4) media pembelajaran yang di unduh, (5) media komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa, (6) penyelesaian tugas.
6	Ada lima diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
5	Ada empat diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
4	Ada tiga diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
3	Ada dua diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
2	Ada satu diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
1	Tidak ada pemanfaatan ICT diatas.
10. Reviuw sejawat terhadap setiap materi dan proses perkuliahan	
7	Dilakukan reviuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap semester.

6	Dilakukan rewiuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap tahun.
5	Dilakukan rewiuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap dua tahun.
4	Dilakukan rewiuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap tiga tahun.
3	Dilakukan rewiuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala lebih dari empat tahun.
2	Dilakukan rewiuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala lebih dari lima tahun.
1	Tidak dilakukan rewiuw terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala.
11. Penggunaan perangkat pembelajaran	
7	91%-100% dosen menggunakan RPS/bahan ajar/media yang relevan.
6	81%-90% dosen menggunakan RPS/bahan ajar/media yang relevan.
5	71%-80% dosen menggunakan RPS/bahan ajar/media yang relevan.
4	61%-70% dosen menggunakan RPS/bahan ajar/media yang relevan.
3	51%-60% dosen menggunakan RPS/bahan ajar/media yang relevan.
2	41%-50% dosen menggunakan RPS, bahan ajar dan media yang relevan.
1	Kurang dari 40% dosen menggunakan RPS/bahan ajar/media yang relevan.

Data yang telah dianalisis selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan *range* berikut ini:

Tabel 2. Range Penilaian Monitoring dan Evaluasi

Range Nilai	Konversi Angka Mutu Kualifikasi
≤ 2.00	Perbaikan menyeluruh dan mendesak
2.01-3.00	Perbaikan Mayor
3.01-4.00	Perbaikan minor
4.01-5.00	Cukup
5.01-6.00	Baik
6.01-7.00	Sangat Baik

3. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran Dosen oleh UPT Penjaminan Mutu

IDENTITAS DOSEN

Nama Dosen yang Dinilai	:	
Nomor Induk Dosen Nasional	:	
Mata Kuliah	:	

Petunjuk

Berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap dosen Saudara.

Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-5) pada kolom skor. 1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No	Standar	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Isi pembelajaran	Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNi					
		Materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian dalam bentuk bahan ajar					

No	Standar	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
2	Proses Kegiatan Pembelajaran	Materi kuliah disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan perkembangan IPTEKS.					
		Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat:interaktif, holistic, integrative,saintifik, kontekstual, tematik, efektif,kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.					
		Memiliki perencanaan proses pembelajaran (RPS) RPS senantiasa ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS					

		<p>Rencana pembelajaran memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; - capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; - kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; 					
		<p>Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;</p> <ul style="list-style-type: none"> - metode pembelajaran; - alokasi waktu; - deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; - kriteria, indikator, dan bobot penilaian; - daftar referensi yang digunakan. 					
		<p>Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran</p>					
		<p>Alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan bobot sks mata kuliah (termasuk seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara)</p>					
		<p>Jumlah tatap muka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 16 pertemuan (termasuk di dalamnya UTS dan UAS)</p>					
3	Proses Penilaian Pembelajaran	<p>Penilaian memenuhi prinsip edukatif, prinsip otentik, prinsip objektif, prinsip akuntabel, dan prinsip transparan</p>					
		<p>Hasil akhir penilaian sudah merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan.</p>					
		<p>Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian</p>					
No	Standar	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5

	antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran					
	Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian					
	Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa					
	Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.					
	Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan					
	Pelaporan nilai dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan					
	Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.					

4. Instrumen tambahan

Instrumen Monitoring Dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum (Asesor Internal)

A. Identitas kurikulum

Nama kurikulum :
 Periode
 kurikulum :
 Program studi :
 Jurusan :
 Nama kaprodi :

B. Identitas dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Nama Asesor Internal :
 Tanggal
 pelaksanaan : Waktu
 pelaksanaan :
 Tempat pelaksanaan :

C. Instrumen (Asesor internal)

No	Aspek monitoring dan evaluasi	Skala Penilaian												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Struktur Kurikulum														
1	Struktur kurikulum memiliki Identitas program studi yang jelas dan lengkap													
2	Struktur kurikulum memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas.													
3	Struktur Kurikulum mencerminkan visi dan misi dari Sekolah Tinggi yang jelas dan													

No	Aspek monitoring dan evaluasi	Skala Penilaian												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
	bisa di tunjukkan melalui matakuliah penciri Sekolah Tinggi.													
4	Struktur Kurikulum mencerminkan visi dan misi dari Jurusan yang jelas dan bisa di tunjukkan melalui mata kuliah penciri Jurusan.													
5	Struktur Kurikulum mencerminkan visi dan misi dari program studi yang jelas dan bisa di tunjukkan melalui mata kuliah penciri program studi.													

	khusus serta pengetahuan										
21	Capaian Pembelajaran jelas, mencerminkan persyaratan <i>stakeholders</i>										
No	Aspek monitoring dan evaluasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
22	Struktur Kurikulum menunjukkan keseimbangan yang baik antara keterampilan umum, khusus dan pengetahuan										
23	Mata kuliah memberikan kontribusi yang jelas terhadap capaian pembelajaran										
24	Struktur Kurikulum menunjukkan keluasan dan kedalaman mata kuliah										
25	Struktur Kurikulum menunjukkan mata kuliah dasar, mata kuliah menengah, program khusus dan mata kuliah tugas akhir (skripsi), tesis atau disertasi										
26	Isi kurikulum diperbaharui sesuai peraturan, sesuai dengan kesepakatan asosiasi keilmuan/profesi dan kebutuhan <i>stakeholder</i>										
	Penggunaan Strategi pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	Kurikulum Program studi mensiratkan dimilikinya strategi pengajaran dan pembelajaran yang jelas										
28	Penggunaan Strategi pengajaran dan pembelajaran yang tersirat dalam kurikulum memungkinkan mahasiswa untuk mengolah dan menggunakan pengetahuan akademis										
29	Kurikulum mensiratkandigunakannya Strategi pengajaran dan pembelajaran <i>student active learning</i> .										

	Penggunaan Kriteria penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
30	Penilaian mahasiswa menggunakan berbagai metode (diagnostic, formatif, sumatif)										
31	Penilaian mahasiswa meliputi kemajuan dan ujian akhir										
32	Penilaian mahasiswa mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam isi kurikulum										
33	Kriteria penilaian eksplisit, mudah dipahami dan disosialisasikan(akuntabilitas asesmen)										
34	Standar yang diterapkan dalam penilaian dijelaskan eksplisit dan konsisten										
	Pengembangan kurikulum	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
35	Pengembangan kurikulum melibatkan semua dosen										
36	Pengembangan kurikulum melibatkan alumni										
37	Pengembangan kurikulum melibatkan pengguna lulusan/alumni										
38	Pengembangan kurikulum melibatkan pimpinan Jurusan dan prodi										
39	Pengembangan kurikulum melibatkan pimpinan Sekolah Tinggi										
40	Pengembangan kurikulum melibatkan konsorsium bidang ilmu / asosiasi profesi										

No	Aspek monitoring dan evaluasi	Skala Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
41	Kurikulum dievaluasi secara berkala sesuai kebutuhan (sekurang-kurangnya 5 tahun sekali)										

42	Umpan balik dari stakeholders digunakan untuk perbaikan kurikulum																		
43	Umpan balik terstruktur dari pengguna alumni digunakan untuk perbaikan kurikulum																		
44	Umpan balik terstruktur dari mahasiswa digunakan untuk perbaikan kurikulum																		
45	Umpan balik terstruktur dari alumni digunakan untuk perbaikan kurikulum																		
46	Umpan balik terstruktur dari dosen digunakan untuk perbaikan kurikulum																		
47	Umpan balik terstruktur dari tenaga pendidikan digunakan untuk perbaikan kurikulum																		
48	Melakukan sosialisasi atau uji publik kurikulum yang dikembangkan																		

Wonogiri,

2020

.....

Instrumen
Monitoring Dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum
(Self-Assessment)

A. Identitas kurikulum

Nama kurikulum :
 Periode kurikulum :
 Program studi :
 Jurusan :
 Nama kaprodi :

B. Identitas dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Nama Asesor Internal :
 Tanggal pelaksanaan : Waktu pelaksanaan :
 Tempat pelaksanaan :

C. Instrumen

No	Aspek monitoring dan evaluasi	Status	
		Ada	Tidak
Struktur Kurikulum			
1	Struktur kurikulum memiliki Identitas program studi yang jelas dan lengkap		
2	Struktur kurikulum memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas.		
3	Struktur Kurikulum mencerminkan visi dan misi dari Sekolah Tinggi yang jelas dan bisa di tunjukkan melalui mata kuliah penciri Sekolah Tinggi.		
4	Struktur Kurikulum mencerminkan visi dan misi dari Jurusan yang jelas dan bisa di tunjukkan melalui mata kuliah penciri Jurusan.		
5	Struktur Kurikulum mencerminkan visi dan misi dari program studi yang jelas dan bisa di tunjukkan melalui mata kuliah penciri program studi.		
6	Struktur kurikulum memiliki profil lulusan yang jelas.		
7	Struktur kurikulum memiliki capaian pembelajaran program studi (<i>program outcome</i>) yang jelas.		
8	Struktur kurikulum memiliki capaian pembelajaran mata kuliah (<i>program learning outcome</i>) yang jelas.		
9	Struktur kurikulum memiliki bahan kajian yang jelas dan tersedia dokumennya.		
10	Struktur kurikulum memiliki peta kurikulum dalam bentuk bagan (bagan keterkaitan prasyarat antar matakuliah)		
11	Semua mata kuliah dalam kurikulum saling terintegrasi		
12	Struktur kurikulum memiliki distribusi dan matrik mata kuliah.		

13	Struktur kurikulum memiliki deskripsi mata kuliah yang jelas (menunjukkan jenis matakuliah: (wajib / pilihan), penciri (Sekolah Tinggi / Jurusan / program studi), menyebutkan tujuan, bahan kajian, proses perkuliahan, dan menyebutkan sistem penilaian hasil belajar.		
14	Struktur kurikulum memiliki data analisis cara penentuan sks mata kuliah.		
15	Struktur Kurikulum memiliki beban sks total untuk program sarjana (144-150 sks); program magister (36 – 44 sks); program doktor (42 sks); pogram profesi (27) sks.		
16	Struktur Kurikulum memiliki mata kuliah penciri nasional, Sekolah Tinggi, Jurusan, dan program studi		
17	Struktur Kurikulum menyiratkan proses pembelajaran seumur hidup		
18	Capaian Pembelajaran/ kompetensi lulusan dirumuskan secara jelas dan diterjemahkan dalam kurikulum		
19	Capaian pembelajaran memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
20	Capaian Pembelajaran mencakup keterampilan umum, kemampuan khusus serta pengetahuan		
21	Capaian Pembelajaran jelas, mencerminkan persyaratan <i>stakeholders</i>		
22	Struktur Kurikulum menunjukkan keseimbangan yang baik antara keterampilan umum, khusus dan pengetahuan		
23	Mata kuliah memberikan kontribusi yang jelas terhadap capaian pembelajaran		
24	Struktur Kurikulum menunjukkan keluasan dan kedalaman mata kuliah		
25	Struktur Kurikulum menunjukkan mata kuliah dasar, mata kuliah menengah, program khusus dan mata kuliah tugas akhir(skripsi), tesis atau disertasi		
26	Isi kurikulum diperbaharui sesuai peraturan, sesuai dengan kesepakatan asosiasi keilmuan/profesi dan kebutuhan <i>stakeholder</i>		
Penggunaan Strategi pembelajaran			
27	Kurikulum Program studi mensiratkandimilikinya strategi pengajaran dan pembelajaran yang jelas		
28	Penggunaan Strategi pengajaran dan pembelajaran yang tersirat dalam kurikulum memungkinkan mahasiswa untuk mengolah dan menggunakan pengetahuan akademis		
29	Kurikulum mensiratkandigunakannya Strategi pengajaran dan pembelajaran <i>student active learning</i> .		

Penggunaan Kriteria penilaian			
30	Penilaian mahasiswa menggunakan berbagai metode (diagnostic, formatif, sumatif)		
31	Penilaian mahasiswa meliputi kemajuan dan ujian akhir		
32	Penilaian mahasiswa mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam isi kurikulum		
33	Kriteria penilaian eksplisit, mudah dipahami dan disosialisasikan (akuntabilitas asesmen)		
34	Standar yang diterapkan dalam penilaian dijelaskan eksplisit dan konsisten		
Pengembangan kurikulum			
35	Pengembangan kurikulum melibatkan semua dosen		
36	Pengembangan kurikulum melibatkan alumni		
37	Pengembangan kurikulum melibatkan pengguna lulusan/alumni		
38	Pengembangan kurikulum melibatkan pimpinan Jurusan		
39	Pengembangan kurikulum melibatkan pimpinan Sekolah Tinggi		
40	Pengembangan kurikulum melibatkan konsorsium bidang ilmu / asosiasi profesi		
41	Kurikulum dievaluasi secara berkala sesuai kebutuhan (sekurang-kurangnya 5 tahun sekali)		
42	Umpan balik dari stakeholders digunakan untuk perbaikan kurikulum		
43	Umpan balik terstruktur dari pengguna alumni digunakan untuk perbaikan kurikulum		
No	Aspek monitoring dan evaluasi	Status	
		Ada	Tidak
44	Umpan balik terstruktur dari mahasiswa digunakan untuk perbaikan kurikulum		
45	Umpan balik terstruktur dari alumni digunakan untuk perbaikan kurikulum		
46	Umpan balik terstruktur dari dosen digunakan untuk perbaikan kurikulum		
47	Umpan balik terstruktur dari tenaga pendidikan digunakan untuk perbaikan kurikulum		
48	Melakukan sosialisasi atau uji publik kurikulum yang dikembangkan		

Wonogiri, 2020

(.....)

BAB III PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan dan tanggung jawab para pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS yang dituang dalam Capaian Pembelajaran. Selain tuntutan kurikulum yang harus diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, pelaksanaan kurikulum tersebut harus senantiasa dievaluasi secara terukur melalui monitoring dan evaluasi. Buku panduan ini disusun sebagai panduan praktis untuk melakukan evaluasi secara tepat dan berkala guna mewujudkan *output* pendidikan secara optimal. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku panduan ini. Oleh karena itu, kami harapkan saran dan masukan membangun dari berbagai pihak guna lebih sempurnanya dokumen panduan ini.

